

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sebagaimana diketahui penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya (Wulansari et al., 2017). Pendekatan kualitatif juga adalah metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang ditemui dan diamati latar belakangnya secara menyeluruh (Rijali & Banjarmasin, 2018).

Jika dilihat dari pendapat para ahli, penelitian ini sangat tepat jika menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini mengharuskan penelitian secara fokus dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif juga dapat menciptakan suatu hal baru dalam berbagai hal sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian penelitian kualitatif akan sangat membantu peneliti untuk memperoleh data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksploratif kualitatif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan suatu objek relative secara mendalam ini bertujuan untuk mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan.

Adinda Tresna Dewi, 2022

Yang luas dan kompleks dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya melalui depth interview (Thalha et al., 2019). Eksploratif bermaksud untuk mencari tahu apakah suatu fenomena memang hadir atau ada dengan tujuan memformulasikan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik untuk penelitian selanjutnya. Penelitian eksploratif juga untuk memahami kejadian, tindakan, dan proses dalam konteks kehidupan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif karena penelitian eksploratif adalah memahami kejadian atau fenomena secara mendalam dan kompleks sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan judul “Strategi Social Marketing Dalam Edukasi Komunikasi Pada Masa Krisis Bencana Alam Bagi Stakeholder Kepariwisataan Tanjung Lesung”.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan dan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan topik penelitian yang ditentukan oleh peneliti (Moleong, 2014). Juga keterkaitan seseorang dalam pengambilan bagian atau keterlibatan untuk membantu jalannya riset dengan memberikan dukungan berupa informasi penelitian dan berbagai jenis data penelitian (Sumarto, 2003) Pemilihan partisipan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dari peneliti sesuai dengan tujuan dari penelitian (Thalha et al., 2019).

Partisipan sebagai sumber informasi di lapangan untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran stakeholder bagaimana komunikasi krisis pada tahapan kebencanaan dan pendekatan social marketing untuk mengedukasi komunikasi masa krisis di destinasi pariwisata Tanjung Lesung pasca bencana tsunami.

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Sehingga kriteria yang sesuai dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang, BPBD Kabupaten Pandeglang, Pengelola Destinasi Tanjung Lesung, masyarakat setempat yang terdampak, Balawista, dan wisatawan.

Narasumber penelitian ini adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang bersifat diteliti dan paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian ini. Berikut ini merupakan daftar nama narasumber yang berhasil penulis wawancarai:

**TABEL 3.1**  
**PROFIL NARASUMBER**

Nama	Jabatan	Lama kerja	Usia
P01	Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda Dinas Pariwisata	8 Tahun	50 Tahun
P02	Kabid Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata	3 Tahun	53 Tahun
P03	Managing Direction of Tanjung Lesung Resort	10 Tahun	48 Tahun
P04	Kasi Perencanaan Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD	5 Tahun	50 Tahun
P05	BPBD	8 Tahun	42 Tahun

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

P06	Pengembangan Sumber Daya Manusia Balawista	20 Tahun	41 Tahun
P07	Kasi Pemerintahan Desa Tanjung Jaya	5 Tahun	40 Tahun
P08	Sekretaris Desa Tanjung Jaya	10 Tahun	51 Tahun
P09	Wisatawan	-	21 Tahun
P10	Wisatawan	-	25 Tahun
P11	Wisatawan	-	21 Tahun
P12	Wisatawan	-	37 Tahun
P13	Wisatawan	-	35 Tahun

## **.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya penelitian untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan di Destinasi Pariwisata Tanjung Lesung yang berlokasi di Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Tanjung Lesung Karena Tanjung Lesung merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata sekaligus salah satu dari 10 Bali Baru yang dirancang pemerintah. Dengan status tersebut, Tanjung Lesung menjadi destinasi wisata yang pengembangannya menjadi prioritas.

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena penelitian membutuhkan data dan tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data (Pada et al., 2015). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan data yang diperlukan dari sumber data maka perlu teknik pengumpulan data yang baik dan benar. Sehingga pengumpulan data yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian yang digunakan yaitu, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (M. Hum, 2014).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama (Ulfa et al., 2019b).

Pada prinsipnya teknik wawancara merupakan teknik di mana peneliti dan responden bertatap muka secara langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Peneliti mengharapkan perolehan informasi dari responden mengenai suatu masalah yang diteliti, yang tidak dapat terungkap melalui teknik kuesioner.

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Oleh karena itu, di dalam wawancara mendalam pertanyaan pertanyaan yang akan dikemukakan kepada responden tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya.

Wawancara mendalam juga merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Mukhroman et al., 2014). Ciri khusus dalam wawancara ini adalah terlibat langsung dalam kehidupan responden/informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak terkait seperti pengelola, pemerintah daerah setempat, dan pelaku usaha pariwisata Tanjung Lesung, dilakukan dengan bertatap muka secara langsung maupun melalui media komunikasi online (whatsapp) bila tidak memungkinkan secara bertatap muka. Lamanya wawancara selama 5 bulan dengan kesepakatan antar peneliti dan partisipan.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Jasmi, 2015).

Selain melalui wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Thalha, 2019). Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penyempurna dari data rekaman wawancara yang terdiri dari tabel di bawah ini:

Adinda Tresna Dewi, 2022

**Tabel 3.1****Dokumen**

Mohd. Robi Amri, Gita Yulianti Ridwan, Yunus Sesa Wiguna Asfirmanto, W. Adi Ageng Nur Ichwana, Roling Evans, Randongkir, Rizky Tri.	RBI Risiko Bencana 2021	BNPB
Tim Penyusun RPKB Kabupaten Pandeglang.	Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana (RPKB)	2021 BPBD Kabupaten Pandeglang
Kementerian Pariwisata.	SOP Penanggulangan Krisis Kepariwisata	2018 Kementerian Pariwisata
Dr. Rusmana, Ir., M.P. Dr. Indra Suhendra, SE., M.Si. Cep Jandi Anwar, SE., ME., Ph.D. Mira Maulani Utami, SE., MM. Asih Machfuzhoh, SE., M.Ak. Dadan Darmawan, M.Pd Veronika Dian Faradisa, SE., MM. Ahmad Khoirudin, SE.	Pembinaan Pendampingan Ekonomi di Wilayah Pasca Bencana Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten	2021 BNPB
Arief Yahya, Widodo Ekathaghana	Peraturan Pariwisata Indonesia Nomor 10 Tahun 2019	Manajemen Kepariwisata
	Menetri Republik	2019 Kementerian Pariwisata
	Krisis	

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BPBD Kabupaten Pandeglang	Profil BPBDBK Kabupaten Pandeglang	2022	Pemerintah Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten
PT Banten West Java	Tata Kelola Bencana Kawasan Tanjung Lesung, Standar Operasional Prosedur (SOP) Gempa Bumi dan Tsunami	2019	Tanjung Lesung
Doni Monardo	Rencana Penanggulangan Bencana 2020-2024	2020	Badan Nasional Penanggulangan Bencana

### 3.4 Etis Penelitian

Etika penelitian merupakan salah satu bentuk integritas dan kejujuran yang ditanamkan oleh peneliti utama. Kejujuran dalam penggunaan metode, hasil yang didapatkan, data yang diperoleh, prosedur sampai pada publikasi. Dengan demikian, jelas bahwa kegunaan etika penelitian memang diperlukan untuk melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam penelitian, dan mereka yang menggunakan hasil-hasil penelitian. Peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu surat perizinan melakukan wawancara dari Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu untuk melindungi keaslian data wawancara direkam, setelah itu peneliti akan melakukan transkrip data dan dibagikan kembali kepada partisipan untuk dilihat terlebih dahulu dan meminta persetujuan partisipan.

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

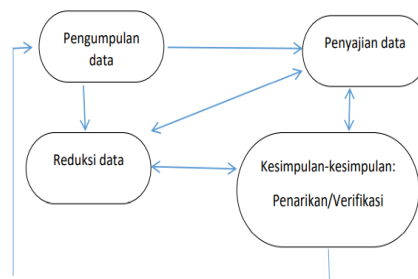


### 3.5 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan jalan bekerja data, mengorganisasikan data memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (M. Hum, 2014).

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali & Banjarmasin, 2018). Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawah, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pra lapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya.

Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



**GAMBAR 3.1**  
**PROSES ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF**

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya mengumpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Menurut (Thalha et al., 2019) yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan In-depth Interview dan dokumentasi. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio, atau pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan, ia merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk catatan lapangan ini: (1) catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, (2) catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan,

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 1. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data dalam penelitian ini meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema (4) membuat gugus gugus.

Penelitian ini menggunakan reduksi data dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif.

## 2. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

### **3.6 Validitas Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yg lain di luar data itu untuk mengecek atau membanding terhadap data tersebut (M. Hum, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi sumber data yaitu:

Triangulasi sumber data adalah membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian (Dian Tamitiadini<sup>1</sup>, Wayan Weda Asmara Dewi<sup>2</sup>, 2019). Triangulasi sumber berguna untuk mendapatkan tambahan informasi serta hasil dari triangulasi ini diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan yang terjadinya perbedaan.

Adinda Tresna Dewi, 2022

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip dan hasil wawancara kemudian data dianalisis dengan reduksi data yaitu membuat ringkasan, mengkode, membuat partisi dan membuat catatan yang dilakukan secara terus menerus. Setelah itu penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan analisis data tersebut saling terkait sebagai sebuah siklus selama pengumpulan data.

Peneliti memilih metode ini karena menganggap dengan triangulasi maka sumber data yang diperoleh akan benar-benar valid dan reliabel sebab dibuktikan dengan sumber lain yang mendukung dan dapat dipercaya. Data tersebut diantaranya dengan menggunakan teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Sebagaimana data tersebut akan digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adinda Tresna Dewi, 2022

STRATEGI SOCIAL MARKETING DALAM EDUKASI KOMUNIKASI KRISIS BENCANA ALAM BAGI  
STAKEHOLDER KEPARIWISATAAN TANJUNG LESUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

